

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa didukung oleh sumber daya manusia paripurna dengan tiga elemen penting; sehat, cerdas, dan berkarakter baik. Untuk mewujudkannya perlu adanya kerjasama antar pihak-pihak dan elemen-elemen yang terkait, agar visi dan misi tersebut dapat terealisasikan. Sehingga meminimalisir terjadinya krisis moral pada bangsa ini. Disisi lain yang sering menjadi sorotan ialah pada bidang pendidikan, utamanya didalam lingkup pendidikan agama yang sering menjadi topik pembicaraan.¹

Pendidikan pada hakikatnya ialah sebuah lembaga yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan SDM masyarakat supaya mampu menjadi manusia yang *bervalue* sehingga dapat berguna bagi diri sendiri dan juga bagi orang banyak. Lembaga pendidikan ialah satu diantara tempat-tempat terbaik untuk mengoptimalkan SDM. Sehingga perlu adanya dukungan dari pihak-pihak terkait agar memudahkan dalam mencetak generasi-generasi unggul guna memajukan bangsa.

Lembaga pendidikan seharusnya mengajarkan pendidikan ilmu dan akhlak secara seimbang agar tidak terjadi berat sebelah antara ilmu dan akhlak pada diri siswa. Karena di dalam dunia pendidikan sebaiknya tidak hanya membahas tentang penyampaian ilmu saja, akan tetapi juga membahas bagaimana sebuah lembaga pendidikan mampu menyampaikan pembelajaran

¹ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

akhlak kepada siswa. Sehingga ketika siswa belajar di sekolah ataupun madrasah sekaligus memperoleh ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran akhlak.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan definisi tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak, keterampilan dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional.²

Penanaman pendidikan akhlak salah satunya dapat melalui penerapan kedisiplinan di sekolah. Seperti adanya pembentukan peraturan kelas, peraturan sekolah atau lain sebagainya, yang pada akhirnya hal itu bertujuan untuk membentuk kepribadian atau watak yang baik pada diri siswa. Karena segala sesuatu tidak akan terbentuk secara instan termasuk menanamkan akhlak pada siswa, dalam prosesnya akan melalui banyak sekali tahapan-tahapan sehingga diperlukannya waktu yang panjang, konsistensi yang tinggi serta adanya kerjasama dengan beberapa pihak termasuk orangtua dan pihak sekolah agar pembentukkan akhlak ini dapat terealisasikan.

Penanaman kedisiplinan kepada anak sejak dini adalah hal yang tepat karena pada usia dini atau usia anak-anak mereka mudah menerima dan

² Ali Miftakhu Rosyad dan Muhammad Anas Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 75–99.

meniru segala sesuatu melalui panca indranya. Sehingga masa-masa emas ini masa yang tepat dan strategis dalam penanaman dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan contoh langsung. Dalam prosesnya perlu adanya tahapan-tahapan di dalamnya, serta dibutuhkan konsistensi dan keuletan yang tinggi agar semuanya dapat berjalan dengan maksimal. Begitupula dengan pembentukan akhlak pada anak perlu adanya keuletan, dan tanggungjawab penuh didalamnya agar semuanya mampu berjalan secara optimal dan pada akhirnya akhlak tersebut dapat terbentuk dengan sendirinya dan menjadi sebuah watak yang melekat pada diri anak itu sendiri.

Akal adalah anugrah Tuhan yang diberikan kepada makhluknya sebagai pembeda dengan hewan ataupun makhluk-makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna karena memiliki akal sedangkan makhluk-makhluk yang lain tidak dikarunia itu. Oleh sebab itu, manusia seharusnya mampu lebih bijak dalam mengelola dan menggunakan akalnya dengan baik sesuai dengan fungsi yang seharusnya.

Akal memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, sampai pembahasan mengenai akal masuk di dalam Al-Qur'an. Seperti yang tercantum pada surat QS. Al Anfaal [8]: 22.

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti*”³.

³ Ruri Afria Nursa dan Suyadi Suyadi, “Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2020), 1.

Manusia ialah ciptaan Allah yang paling sempurna karena dikaruniai sebuah akal. Maka dari itu manusia harus mampu memaksimalkan daya berfikirnya dan mampu diarahkan ke hal-hal positif. Seperti halnya pada usia anak-anak yang masih polos, bersih seharusnya sebagai orang dewasa, sebagai orangtuanya, gurunya mampu mengoptimalkan fungsi otak pada anak-anak. Salah satunya dengan penanaman akhlakul karimah sejak dini, hal ini harus diawali dari orang-orang terdekatnya atau lingkungan yang paling dekat yakni keluarga. kemudian dilanjutkan dengan lingkungan sekolah dilengkapi dengan adanya contoh langsung dari orangtua dan gurunya.

Otak manusia pada hakikatnya memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dianugerahkan Tuhan sejak ia lahir ke dunia, namun tetap kembali lagi bagaimana orangtuanya membentuknya ketika di dunia. Otak ini pada dasarnya cerdas dalam merespon dan merekan sesuatu yang berulang atau segala sesuatu yang terjadi berulang-ulang. Sehingga dengan adanya anugrah yang besar ini dapat memudahkan anak-anak dalam pembentukkan *akhlakul karimah* dengan melalui pembiasaan yang terus-menerus agar otaknya terbiasa dengan perilaku tersebut sehingga tidak perlu ada unsur kekerasan dan unsur paksaan yang berlebih dalam pembentukkan akhlak ini. Diharapkan akhlak tersebut perlahan mampu direkam dengan baik oleh otak sehingga akan lebih mudah untuk masuk pada jiwa anak dan akan menjadi watak nantinya.

Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembentukkan akhlak melalui kedisiplinan di sekolah. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik bagi pihak sekolah dan orangtua untuk memudahkan

dalam pembelajaran di sekolah. Ketika anak sudah memiliki sikap disiplin akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya dan juga kepribadiannya ketika dewasa, siswa akan memiliki bekal untuk menghadapi kerasnya persaingan dunia.

Agama adalah kunci bagi manusia agar watak buruk pada dirinya tidak mendominasi, sehingga watak baik pada dirinya mampu tumbuh dan berkembang pada dirinya. Sehingga ketika manusia mempunyai karakter ataupun perilaku yang baik, hal ini akan memberikan dampak positif baginya karena mampu menjaga diri dari perbuatan keji serta mampu memberikan manfaat bagi orang-orang sekelilingnya. Dengan berbekal pengetahuan agama yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan as-sunnah tentunya akan memperkokoh pondasi keimanan dan ketaqwaan pada anak yang nantinya dapat digunakan pegangan dan acuan di kehidupan selanjutnya. Agama sebagai bentuk kepercayaan manusia terhadap sesuatu kekuasaan menyertai semua bidang kehidupan manusia, baik kehidupan manusia individu maupun kehidupan komunal, baik kehidupan material maupun spiritual, baik duniawi maupun akhirat. Agama (Islam) adalah cara hidup yang lengkap. Tidak ada wilayah dalam kehidupan manusia yang tidak tersentuh oleh ajaran agama (Islam). Pada dasarnya manusia itu makhluk beragama (homo religius) yaitu makhluk yang memiliki rasa keagamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Kefitrahannya inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan juga yang mengangkat harkat dan martabatnya atau kemuliaannya di sisi Tuhan.⁴

⁴ Abib Taupik Paizin et al., "Pengaruh Agama Terhadap Kesehatan Mental," 01.01 (2022), 18–23.

Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat. Peran Keluarga dalam Pendidikan Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia.⁵

Pendapat Al-Ghazali tentang keharusan keluarga memberikan pendidikan akhlak sejalan dengan keterangan yang bersumber dari Rasulullah SAW dalam sabdanya: “Ajarkanlah kebaikan (etika dan moral) kepada anak-anak kamu (laki-laki dan perempuan) dan keluargamu (isteri atau suami) dan didiklah mereka (pendidikan, olah pikir).” (Hadis Riwayat Abdur Razzaq dan Sa'id Ibn Mansur. Lihat juga Fuaduddin TM, Pengasuhan Anak, hlm. 20-21).⁶

Keluarga memiliki peranan yang sangat esensial dalam kehidupan anak-anaknya. Karena orangtua sebagai pembentuk serta memberi pengaruh yang sangat besar terhadap anak. Sehingga baik atau buruk anak

⁵ Astuti Darmayanti Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, “peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-mail : sintarahmadania192609@gmail.com Pendidikan dalam keluarga merupaka,” *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26.

⁶ La Adu, “Pandangan Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Horizon Pendidikan*, 10.2 (2015), 203–12.

tersebut tergantung bagaimana orangtua membentuknya. Oleh karenanya penting sekali dalam pendidikan keluarga dilandasi dengan ilmu agama, ini adalah kewajiban sebagai orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi keluarga.

Memiliki akhlak yang baik adalah investasi yang menjanjikan bagi tuannya, oleh karenanya perlu adanya wadah yang tepat dan mendukung dilengkapi dengan adanya dukungan positif dari orang-orang terdekat dan lingkungan dalam tahap pengembangannya. Salah satunya melalui lembaga pendidikan dengan harapan pendidikan menjadi tempat yang tepat serta menjadi solusi atas keresahan saat ini yakni minimnya akhlak yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Menyikapi permasalahan yang ada MIT Thoriqul Jannah menerapkan pendidikan akhlak melalui kedisiplinan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan disiplin dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah, ketika jam pembelajaran masuk kelas, tertip mengerjakan PR, dan lain sebagainya

Alasan peneliti melakukan penelitian di MIT Thoriqul Jannah adalah semakin majunya MIT Thoriqul Jannah dengan berbagai pencapaian prestasi yang diraih dalam perlombaan seperti PORSENI dan KSM, kemudian gurugurunya juga sudah linier sesuai dengan dasar pendidikan yang ditempuh diantaranya sarjana PGMI, PGSD, PAI, dan Bahasa Arab. Kemudian adanya program serta kegiatan sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan seperti, shalat dhuha dengan dilanjutkan muroja'ah bersama, upacara bendera, ekstrakurikuler pramuka dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian di atas, kedisiplinan memegang perananan penting bagi kehidupan manusia. Usia anak-anak adalah masa-masa emas yang tepat dalam pengajaran dan penanaman kedisiplinan demi mewujudkan generasi-generasi yang berakhalkul karimah. Berdasarkan konteks penelitian, penulis mengambil judul penelitian yaitu *“Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kedisiplinan di MIT Thoriqul Jannah Jambon Ponorogo”*.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah?
3. Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan pada siswa di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul Jannah.
3. Mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Thoriqul jannah?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoristik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peneliti serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang lain yang melakukan penelitian yang satu jenis untuk menunjang mutu dan kualitas penelitian serta untuk menunjang keberhasilan peneliti dalam memecahkan masalah penelitiannya. Dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat perkembangan khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa : Siswa dapat memperoleh pembelajaran akhlak melalui kedisiplinan di sekolah yang nantinya akan menjadi bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai bahan koreksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti : untuk menambahkan wawasan serta sebagai bahan kajian untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak melalui kedisiplinan di MI Thoriqul Jannah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah sebuah tahapan perubahan perilaku manusia untuk menuju sebuah pendewasaan diri.

Pendidikan yang diperoleh siswa di lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan *feedback* yang positif dan nantinya dapat memberikan warna baru bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Yakni melalui memaksimalkan dan *upgrade* dari sisi ilmu dan akhlak masyarakatnya, yakni menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Maksudnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab Kemasyarakatan dan Kebangsaan.⁷ Pendidikan ialah hal yang vital dan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan suatu bangsa.⁸

2. Akhlak

Dalam KBBI akhlak dikatakan sebagai kelakuan, ataupun budi pekerti. Akhlak adalah gambaran tingkah laku atau sikap manusia terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain. Yang mana akhlak ini tempatnya didalam hati yang terjadi secara alami ataupun dapat dibentuk kembali oleh manusia itu sendiri.

⁷ Eni Cahyowati, "Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Pentingnya Keterbukaan dan Keadilan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara bagi Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Ne," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2.4 (2018), 45.

⁸ Ainur Rofiq dan Hasanul Muqfy, "Analisis Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Pemersatu Bangsa," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 1.1 (2019), 134–47.

Sementara kata akhlak secara etimologi akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹

Imam Ghazali, mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

3. Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib).

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketaatan atau sikap patuh pada aturan. Artinya disiplin berkaitan dengan pengendalian seseorang dalam menyikapi peraturan untuk ditaati. Selain itu disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dengan sukarela terhadap pemimpin.¹¹ Disiplin adalah sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan aturan yang telah ditetapkan.¹²

⁹ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>.

¹⁰ Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam," *Sulesana*, 13 (2019), 30–40.

¹¹ Rifka Anisa dan Mohammad Adam Jerusalem, "Program Petugas Kedisiplinan Kelas Inovasi Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6.2 (2019), 77 <<https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.319>>.

¹² Agus Dwi Cahya, Ocsalino Damare, dan Catur Harjo, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Warung Padang Upik," *Economics and Digital Business Review*, 2.2 (2021), 214–21 <<https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i2.86>>.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini tersusun atas lima bab, yang setiap babnya berisi penjelasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Berisi kajian pustaka proposal atau kumpulan teori yang sudah peneliti dapat dari berbagai sumber yang nantinya berguna sebagai rujukan dalam penelitian. Yang dimuat dalam bab II yakni; penelitian terdahulu; kajian pustaka penelitian; dan kerangka konseptual penelitian.
3. BAB III : Memuat metode penelitian yaitu teknik untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Bab III memuat: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV : Berisi hasil penelitian, pembahasan yang berisi lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data penelitian.
5. BAB V : Berisi penutup, kesimpulan dan saran.